



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 1283-1297

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbandingan Kinerja Keuangan Bpr Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Kasus PT BPR Kita Centradana)

Made Prajna Paramitha Dewi^{1✉}, Made Reina Candradewi²

Universitas Udayana

Email: Prajnaparamitha02@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pelaksanaan merger bank merupakan salah satu upaya untuk menghindari likuidasi yang dapat terjadi akibat kondisi kesehatan bank yang memburuk. Salah satu BPR yang melaksanakan merger adalah PT BPR Dewata Indobank bergabung dengan PT BPR Kita Centradana dalam pengendalian PSP yang sama. Pelaksanaan merger diharapkan meningkatkan kinerja keuangan atas sinergi yang terjadi. Tujuan penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT BPR Kita Centradana sebelum dan sesudah merger yang diukur dengan rasio LDR, *Cash Ratio*, DAR, CAR, ROA dan BOPO. Data dikumpulkan dan diinterpolasi menjadi data bulanan untuk dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji normalitas. Data yang berdistribusi normal akan diuji menggunakan *paired sample t-test* dan yang berdistribusi tidak normal akan diuji menggunakan *wilcoxon signed rank test*. Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis, terdapat perbedaan yang signifikan pada LDR, ROA dan BOPO serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Cash Ratio*, DAR dan CAR. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BPR Kita Centradana belum mencapai sinergi sepenuhnya dalam jangka waktu pendek yakni delapan bulan pasca merger. Direksi diharapkan melakukan perencanaan strategis dalam pengambilan keputusan agar mampu mencapai sinergi.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, BPR, Merger*

Abstract

The implementation of a bank merger is one of the attempts to avoid liquidation that could occur as a result of the worsening bank health condition. One of the Rural Bank that carried out the merger was PT BPR Dewata Indobank which merged with PT BPR Kita Centradana which is under the same PSP control. The implementation of the merger is expected to improve the financial performance of the synergies achieved. The purpose of this study is to analyze the difference in the financial performance of PT BPR Kita Centradana before and after merger measured by the ratio of LDR, Cash Ratio, DAR, CAR, ROA and BOPO. Data's collected and interpolated into monthly data for analysis using descriptive statistics as well as normality test. Normal distributed data will be tested using paired sample t-test and abnormal distribute will be tested using Wilcoxon signed rank test. Based on the results of the research through the test of the hypothesis, there are significant differences in LDR, ROA and BOPO as well as no significant difference in the cash ratio, DAR and CAR. In general, the research results show that BPR Kita Centradana hasn't fully achieved synergy in the short term of eight months post merger. The management is expected to engage in strategic planning to make decisions capable of achieving synergies.

Kata Kunci: *Financial Performance, Financial Ratios, Rural Bank, Merger*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari kehadiran Bank Perkreditan Rakyat yang menyokong perekonomian khususnya masyarakat menengah ke bawah. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Istilah BPR pada tahun 2023 diganti menjadi Bank Perekonomian Rakyat yang disahkan oleh presiden melalui Undang Undang Nomor 4 Tahun 2023.



Sumber: OJK (diolah), 2023

Gambar 1.1 Data Perkembangan Jumlah BPR di Indonesia

Kondisi BPR pada sepuluh tahun terakhir cenderung menurun berdasarkan gambar 1.1 yang menunjukkan data perkembangan jumlah BPR di Indonesia. Jumlah BPR dari tahun 2013 hingga November 2023 menurun sebesar 230 bank atau setara 14 persen. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku badan pengawas BPR menyatakan berencana untuk

mengurangi jumlah BPR dari 1.411 BPR menjadi 1.000 BPR karena dinilai jumlah BPR yang terlalu banyak menjadi salah satu sumber masalah selain kondisi finansial yang buruk (Datanesia,2023). Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae, menyampaikan bahwa pengurangan ini didasari atas banyaknya BPR yang dimiliki oleh satu orang, sehingga nantinya hal ini akan dilarang oleh OJK, kemudian akan dilakukan merger secara suka rela atau paksa (Aprilia, 2023) Larangan ini kemudian diwujudkan dengan penerbitan POJK Nomor 7 Tahun 2024 tentang BPR dan BPRS yang diterbitkan pada tanggal 30 April 2024. Berdasarkan POJK Nomor 7 Tahun 2024 Bab VIII tentang Konsolidasi BPR dan BPR Syariah pada pasal 131 ayat 1, disebutkan bahwa bagi BPR atau BPR Syariah yang telah memenuhi kondisi dalam kepemilikan dan/atau pengendalian PSP yang sama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 130 ayat (1) wajib melakukan Penggabungan atau Peleburan paling lama 2 (dua) tahun sejak Peraturan OJK ini mulai berlaku. Kebijakan kepemilikan tunggal pada bank umum memiliki poin yang sama pada konsolidasi BPR/BPRS. Kondisi ini dapat dilihat pada lingkup BPR, salah satunya pada PT BPR Kita Centradana dan PT BPR Dewata Indobank. Berdasarkan laporan informasi lainnya melalui website OJK, FS Bahari Nusantara merupakan pemegang saham pengendali (PSP) PT BPR Dewata Indobank dengan persentase saham sebesar 50 persen, dan juga merupakan pemegang saham pengendali PT BPR Kita Centradana dengan persentase saham sebesar 34 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa PSP kedua BPR ini merupakan orang yang sama atau dengan kata lain, PSP merupakan pengendali lebih dari satu bank. Data *Surveillance* Perbankan Indonesia Triwulan II Tahun 2023 menyebutkan bahwa, OJK menyetujui permohonan penggabungan (merger) BPR yakni PT BPR Dewata Indobank ke dalam PT BPR Kita Centradana (OJK, 2023) Pelaksanaan merger PT BPR Dewata Indobank dengan PT BPR Kita Centradana ini diresmikan pada hari Senin, 15 Mei 2023 yang dilaksanakan di kantor pusat BPR Kita Centradana.

Pelaksanaan merger bank merupakan salah satu upaya menghindari likuidasi yang dapat terjadi akibat dari kondisi kesehatan bank yang buruk, hal ini sesuai dengan hakikat merger yang bertujuan menciptakan bank-bank yang sehat dan kuat (Prihartono, 2018). Salah satu tujuan BPR melaksanakan merger adalah menyehatkan kinerja keuangan. Upaya penyehatan ini dapat dilakukan dengan peningkatan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat mencerminkan bagaimana suatu kinerja perbankan yang dapat diukur melalui rasio keuangan. Kasmir (2022: 217) mengungkapkan bahwa rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank relatif tidak jauh berbeda, rasio keuangan bank dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas.

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2015: 150). Salah satu rasio likuiditas yakni *loan to deposit ratio* (LDR). Astuti & Drajat (2021) Anabella & Intanie (2023), Amalia & Ika (2014), Jaya dkk (2021), Prakoso dkk (2023), serta penelitian oleh Prima (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger pada rasio LDR. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sawitri (2022), Usmany & Badjra (2019).

Rasio likuiditas lainnya yakni *cash ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan kas yang dimiliki (Wiagustini, 2014:87). Penelitian yang dilakukan oleh Adhikari et al. (2023), serta penelitian oleh Prakoso & Alan (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan pada cash ratio antara sebelum dan sesudah merger. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian terdahulu oleh Fitria & Thamrin (2022).

Rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur pembiayaan oleh dana pinjaman dalam perusahaan (Wiagustini, 2014: 87). Salah satu rasio solvabilitas dapat diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2022: 158). Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2022), Ifantara dkk. (2016) yakni menemukan terdapat perbedaan rata-rata pada DAR secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Ansari *et al.* (2021), Kaemana & Wibowo (2023), Kurniati & Asmirawati (2022), dan Prakoso & Alan (2016).

Salah satu rasio solvabilitas lainnya menurut Sirait (2019:136) adalah *Capital Adequacy ratio* (CAR) dapat disebut sebagai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) mengukur kecukupan modal bank dengan cara membandingkan modal inti dan modal pelengkap dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko. Frestiva & Sholahuddin (2024) Anabella Intanie (2023), Damayanti & Darmayanti (2023), Kaemana & Wibowo (2023), Maria dkk (2024), Yadav & Jang (2021), Prakoso & Alan (2016) serta penelitian oleh Amalia & Ika (2014), dalam penelitiannya menemukan terdapat perbedaan rata-rata pada CAR secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Adhikari et al. (2023), Ansari et al. (2021), Ekadjaja dkk. (2022), Jaya dkk (2021), Shanmugavel & Ragavan (2020), Prima (2018), serta penelitian oleh Usmany & Badjra (2019).

Menurut Marsuki (2010:54) rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba/ surplus dari aktivitas operasinya. Salah satu rasio yang dapat digunakan yakni *return on total asset* (ROA) yang mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2014:90). Penelitian yang

dilakukan oleh Adhikari *et al.*(2023), Yadav & Jang (2021), Anabella & Intanie (2023), Astuti & Drajat (2020), Hamzah dkk (2022), Jaya dkk. (2021), Kurniati & Asmirawati (2022), Maria dkk (2024), Nurlaila dkk (2022), serta penelitian oleh Shanmugavel & Ragavan (2020), yakni menemukan terdapat perbedaan rata-rata pada ROA secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Annisa dkk. (2024), Ansari *et al* (2021), Frimpong *et al* (2021), Jain (2021), Pandian (2020), Patel (2017), Amalia & Ika (2014), serta penelitian oleh Usmany & Badjra (2019).

Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 11/SE.OJK.03/2022, faktor rentabilitas dapat diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional (OJK,2022). Hasil penelitian oleh Anabella & Intanie (2023), Jaya dkk. (2021), Nurlaila dkk (2022), Patel (2017), serta penelitian oleh Purwanti & Widiastuti (2024), yakni menemukan terdapat perbedaan rata-rata pada BOPO secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian oleh Ekadjaja dkk (2022), Pandian (2020),Prakoso dkk (2023), Prima (2018).

Dalam konteks merger, diperlukan perbandingan kinerja keuangan antara sebelum menerima entitas dan setelah menerima entitas untuk mengetahui sejauh mana dampak atas terjadinya merger. Pada fenomena bisnis yang disajikan, PT BPR Kita Centradana dapat dikatakan sebagai bank survivor, yakni bank penerima penggabungan atau merger yang menerima entitas (Chalid & Wirdyaningish, 2022) Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT BPR Kita Centradana sendiri sebelum menerima entitas tersebut (merger) dan setelah menerima entitas dari PT BPR Dewata Indobank yakni pasca merger. Berdasarkan fenomena bisnis tersebut dan perbedaan hasil dalam beberapa penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat perbedaan secara signifikan pada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara sebelum dan sesudah merger

H₂: Terdapat perbedaan secara signifikan pada *Cash Ratio* antara sebelum dan sesudah merger.

H₃: Terdapat perbedaan secara signifikan pada *Debt To Asset Ratio* (DAR) antara sebelum dan sesudah merger.

H₄: Terdapat perbedaan secara signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara sebelum dan sesudah merger.

H₅: Terdapat perbedaan secara signifikan pada rasio *Return on Asset* (ROA) antara sebelum dan sesudah merger.

H₆: Terdapat perbedaan secara signifikan pada rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) antara sebelum dan sesudah merger.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT BPR Kita Centradana sebelum dan sesudah merger yang diukur dengan rasio LDR, *Cash Ratio*, DAR, CAR, ROA dan BOPO. Periode yang digunakan adalah 8 bulan sebelum merger yaitu Bulan September 2022 - April 2023, dibandingkan dengan 8 bulan setelah merger yakni Mei 2023 - Desember 2023. Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder yang didapat dari laporan keuangan triwulanan pada website OJK yang diakses pada www.ojk.go.id, kemudian data diinterpolasi menjadi data bulanan. Studi kasus digunakan sebagai metode penentuan sampel pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan yakni statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari data rasio keuangan antara sebelum dan sesudah merger dengan melihat nilai minimum, maksimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi.

Tabel 1 . Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
LDR Sebelum Merger	8	66,71	71,23	68,91	1,9
LDR Sesudah Merger	8	70,12	71,24	70,77	0,46
Cash Ratio Sebelum Merger	8	10,43	13,91	11,35	1,15
Cash Ratio Sesudah Merger	8	7,12	14,37	11,21	2,63
DAR Sebelum Merger	8	86,75	89,4	88,75	0,85
DAR Sesudah Merger	8	88,53	88,9	88,78	0,12
CAR Sebelum Merger	8	23,87	25,39	24,41	0,54
CAR Sesudah Merger	8	22,76	25,89	24,89	1,14
ROA Sebelum Merger	8	-1,22	-0,3	-0,828	0,34
ROA Sesudah Merger	8	-0,34	0,69	-0,007	0,35
BOPO Sebelum Merger	8	98,59	113,11	106,58	5,48
BOPO Sesudah Merger	8	92,29	97,16	95,5	1,73

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat digambarkan bahwa rata-rata LDR pasca merger mengalami peningkatan sebesar 2,70 persen. Rata-rata *Cash ratio* pasca merger mengalami penurunan sebesar 1,22 persen. Rata-rata DAR pasca merger mengalami peningkatan

sebesar 0,03 persen. Rata-rata CAR pasca merger mengalami peningkatan sebesar 1,94 persen. Rata-rata ROA pasca merger mengalami peningkatan sebesar 99,17 persen. Rata-rata BOPO pasca merger mengalami penurunan sebesar 10,40 persen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger

Rasio	Asymp Sig. (2-tailed) Sebelum Merger	Keterangan	Asym Sig. (2-tailed) Sesudah Merger	Keterangan	Teknik Analisis
LDR	0,184	Normal	0,200	Normal	Uji <i>Paired Sample t-test</i>
Cash Ratio	0,200	Normal	0,200	Normal	Uji <i>Paired Sample t-test</i>
DAR	0,017	Tidak Normal	0,184	Normal	Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>
CAR	0,200	Normal	0,200	Normal	Uji <i>Paired Sample t-test</i>
ROA	0,200	Normal	0,058	Normal	Uji <i>Paired Sample t-test</i>
BOPO	0,200	Normal	0,200	Normal	Uji <i>Paired Sample t-test</i>

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Uji normalitas dilakukan pada data rasio keuangan sebelum dan sesudah merger menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dari rasio keuangan sebelum dan sesudah merger disajikan pada tabel 2. Data yang berdistribusi normal akan dilanjutkan menggunakan uji *paired sample t-test*, namun jika ada data yang tidak berdistribusi normal akan dilanjutkan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* LDR Sebelum dan Sesudah Merger

Kinerja Keuangan	<i>Paired Samples Statistics</i>		<i>Paired Samples Test</i>			Kesimpulan
	Sebelum Merger	Sesudah Merger	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
LDR	68,91	70,77	-2,824	7	0,026	H ₁ diterima

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Tabel 3 hasil SPSS *paired samples statistic* menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 2,70 persen, hasil ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan penyaluran kredit dengan dana simpanan nasabah pada periode sesudah merger. Peningkatan ini dapat terjadi akibat dampak merger yang meningkatkan portofolio kredit yang dapat disalurkan atas perusahaan yang tergabung. Berdasarkan hasil *paired sampel test, Sig. (2-tailed)* bernilai 0,026, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan H₁ diterima yakni terdapat perbedaan secara signifikan pada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian

yang telah dilakukan oleh Anabella & Intanie (2023), Amalia & Ika (2014), Jaya dkk (2021), Prakoso dkk (2023), serta penelitian oleh Prima (2018), dan Astuti & Drajat (2021).

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test Cash Ratio* Sebelum dan Sesudah Merger

Kinerja	<i>Paired Samples Statistics</i>		<i>Paired Samples Test</i>			Kesimpulan
	Sebelum Merger	Sesudah Merger	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
Cash Ratio	11,35	11,21	0,115	7	0,911	H ₂ ditolak

Sumber: Data Penelitian (2024)

Tabel 4 hasil SPSS *paired samples statistic* menunjukkan terjadi penurunan sebesar 1,22 persen, hasil ini menggambarkan bahwa terdapat penurunan ketersediaan kas dan setara kas dalam memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki bank. Penurunan dapat terjadi apabila hutang lancar yang dimiliki meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan hasil *paired sampel test, Sig. (2-tailed)* bernilai 0,911 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pasca merger, perusahaan diharapkan meningkatkan cash ratio, namun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pasca merger, perusahaan tidak mampu meningkatkan *cash ratio* secara signifikan sehingga nilai *cash ratio* antara sebelum dan sesudah merger tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan H₂ ditolak yakni tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *cash ratio* antara sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria & Thamrin (2022).

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Wilcoxon Signed Rank-Test* DAR Sebelum dan Sesudah Merger

	<i>N (Mean Rank)</i>		<i>Wilcoxon Signed Rank-Test</i>			Kesimpulan
	<i>Negative Rank</i>	<i>Positive Rank</i>	<i>Ties</i>	<i>Z</i>	<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	
DAR Sebelum Merger						
DAR Sesudah Merger	2(5,0)	6(4,33)	0	-1,120 ^b	0,263	H ₃ ditolak

Sumber: Data Penelitian (2024)

Tabel 5 menunjukkan hasil SPSS *N mean rank* dari delapan data nilai rasio perusahaan yang dibandingkan. Terdapat dua data yang termasuk kategori *negative rank* menunjukkan bahwa terdapat dua periode DAR sesudah merger yang lebih rendah dibandingkan DAR sebelum merger, ini menandakan bahwa terjadi penurunan pasca merger. Terdapat enam data yang termasuk kategori *positive rank* yang menunjukkan bahwa terdapat enam periode DAR sesudah merger yang lebih tinggi dibandingkan sebelum merger, ini menandakan bahwa terjadi peningkatan DAR pasca merger. Jumlah sampel yang mengalami penurunan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang mengalami peningkatan, sehingga DAR antara sebelum dan sesudah merger mengalami peningkatan.

Nilai test statistik *Asymp Sig. (2-tailed)* pada DAR sebelum dan sesudah merger memiliki nilai signifikansi sebesar 0,263 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pasca merger, perusahaan diharapkan menurunkan DAR, namun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pasca merger, perusahaan tidak mampu menurunkan DAR secara signifikan sehingga nilai DAR antara sebelum dan sesudah merger tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hasil analisis menunjukkan H_3 ditolak, yakni tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Debt To Asset Ratio* (DAR) antara sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ansari et al. (2021), Kaemana & Wibowo (2023), Kurniati & Asmirawati (2022), Prakoso & Alan (2016)

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* CAR Sebelum dan Sesudah Merger

Kinerja Keuangan	<i>Paired Samples Statistics</i>		<i>Paired Samples Test</i>			Kesimpulan
	Sebelum Merger	Sesudah Merger	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
CAR	24,41	24,89	-0,945	7	0,376	H_4 ditolak

Sumber: Data Penelitian (2024)

Tabel 6 hasil SPSS *paired samples statistic* menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 1,94 persen, hasil ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan ketersediaan modal bank dalam memenuhi ATMR. Berdasarkan hasil *paired sampel test, Sig. (2-tailed)* bernilai 0,376 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pasca merger, perusahaan diharapkan meningkatkan CAR, namun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pasca merger, perusahaan tidak mampu meningkatkan CAR secara signifikan sehingga nilai CAR antara sebelum dan sesudah merger tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan H_4 ditolak yakni tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada CAR antara sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adhikari et al. (2023), Ansari et al. (2021), Ekadjaja dkk. (2022), Jaya dkk (2021), Shanmugavel & Ragavan (2020), Prima (2018), serta penelitian oleh Usmany & Badjra (2019).

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* ROA Sebelum dan Sesudah Merger

Kinerja Keuangan	<i>Paired Samples Statistics</i>		<i>Paired Samples Test</i>			Kesimpulan
	Sebelum Merger	Sesudah Merger	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
ROA	- 0,828	- 0,007	-12,291	7	0,000	H_5 diterima

Sumber: Data Penelitian (2024)

Tabel 7 hasil SPSS *paired samples statistic* menunjukkan peningkatan ROA sebesar 99,17 persen, hasil ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan laba yang dihasilkan dengan total asset yang dimiliki bank pasca merger. Peningkatan ini dapat disebabkan atas meningkatnya sumber daya perusahaan atas perusahaan yang bergabung pasca merger sehingga meningkatkan operasional yang berdampak pada peningkatan laba. Laba yang meningkat akan berdampak pada peningkatan ROA. Berdasarkan hasil *paired sampel test, Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan H_5 diterima yakni terdapat perbedaan secara signifikan pada ROA antara sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adhikari *et al.*(2023), Yadav & Jang (2021), Anabella & Intanie (2023), Astuti & Drajat (2020), Hamzah dkk (2022), Jaya dkk. (2021), Kurniati & Asmirawati (2022), Maria dkk (2024), Nurlaila dkk (2022), serta penelitian oleh Shanmugavel & Ragavan (2020).

Tabel 8. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* ROA Sebelum dan Sesudah Merger

Kinerja	<i>Paired Samples Statistics</i>		<i>Paired Samples Test</i>			Kesimpulan
	Sebelum Merger	Sesudah Merger	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
Keuangan						
BOPO	106,58	95,50	-7,74	7	,000	H_6 diterima

Sumber: Data Penelitian (2024)

Tabel 8 hasil SPSS *paired samples statistic* menunjukkan penurunan BOPO sebesar 10,4 persen, hasil ini menggambarkan bahwa terdapat penurunan beban operasional yang dipenuhi dengan total pendapatan operasional yang dihasilkan bank. Penurunan ini dapat disebabkan atas terwujudnya sinergi operasional atas proses produksi yang serupa dengan perusahaan yang tergabung sehingga menurunkan beban operasional yang berdampak pada penurunan BOPO. Penurunan BOPO juga dapat terjadi apabila terdapat peningkatan pendapatan operasional yang lebih tinggi atas pelaksanaan merger. Berdasarkan hasil *paired sampel test, Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan H_6 diterima yakni terdapat perbedaan secara signifikan pada BOPO antara sebelum dan sesudah merger. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anabella & Intanie (2023), Jaya dkk. (2021), Nurlaila dkk (2022), Patel (2017), serta penelitian oleh Purwanti & Widiastuti (2024).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada LDR, ROA dan BOPO serta tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada cash ratio, DAR dan CAR antara sebelum dan sesudah merger pada PT BPR Kita Centradana. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi yang diharapkan dengan pelaksanaan merger belum dapat tercapai sepenuhnya pada rasio-rasio tersebut dalam kurun waktu delapan bulan sesudah merger. Bagi perusahaan diharapkan memperhatikan pengambilan keputusan sehingga dapat mempercepat penyesuaian atas pelaksanaan merger sehingga sinergi dapat terwujud dan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Tingkat kesehatan bank juga sebaiknya diperhatikan mengingat rasio LDR masih berada dibawah batas bawah yang ditetapkan, ROA dalam kategori tidak sehat, BOPO masih termasuk dalam kategori kurang sehat serta DAR melebihi batas 50 persen. Peningkatan LDR dapat diwujudkan dengan meningkatkan penyaluran kredit pada sektor-sektor produktif serta mengelola asset dan likuiditas untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia. Peningkatan ROA dapat diwujudkan dengan dengan meningkatkan penyaluran kredit pada sektor yang berpotensi pertumbuhan tinggi serta menekan angka kredit yang bermasalah dengan memperketat proses seleksi debitur. Penurunan BOPO dapat dilakukan dengan menganalisis komponen biaya untuk penghematan yang bisa dilakukan, serta memanfaatkan teknologi untuk mengurangi biaya operasional. Penurunan DAR dapat dilakukan dengan mengoptimisasi asset yang dimiliki, melakukan restrukturisasi kredit kepada debitur, dan memperketat kebijakan pemberian kredit agar meminimalisir kredit macet. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan dan rasio yang belum diukur pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, B., Kavanagh, M., & Hampson, B. (2023). Analysis of the pre-post-merger and acquisition financial performance of selected banks in Nepal. *Asia Pacific Management Review*, 28(4), 449–458. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.02.001>
- Adhikari, P.R. (2022). Effects of mergers in financial performance of Nepalese Commercial Banks. *The International research Journal of Management Science*, vol. 7 (1),101 -120
- Amalia, Firda. & Ika, Siti Rochmah. (2014). Kinerja Bank di Indonesia setelah Melakukan Merger dan Akuisisi dengan Kepemilikan Asing: Apakah lebih Baik? . *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 5 (1), 73-84.
- Anabella, N., & Intanie dewi, vera. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank BTPN. Tbk Sebelum dan Sesudah Merger. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 76 - 91. <https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.5925>

- Annisa, Mustikawati. Dipoaatmodjo, Tenri Sayu Puspitaningsih., Nurman, Nurman., Tawe, Amiruddin., & Anwar, Anwar. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Diukur Pada Aspek Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Lokawati : *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*. 2(1), 84-99. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.475>
- Ansari, M. A. A. ., Bilal, A. ., Khan, A. J. ., & Tahir, M. S. . (2021). The Effect of Mergers and Acquisitions on the Financial Performance of Micro Finance Banks. *Review of Education, Administration & Law*, 4(4), 833-845. <https://doi.org/10.47067/real.v4i4.202>
- Aprilia, Zefanya. (2023). Jalan Ninja OJK Paksa Kawin Ratusan BPR. *Consumer News and Business Channel Indonesia (CNBC Indonesia)*. website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230905122853-17-469393/jalan-ninja-ojk-paksa-kawin-ratusan-bpr>
- Astuti, D., & Drajat, D. Y. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. *Jurnal Sain Manajemen*, 3(1), 30-40. <https://doi.org/10.51977/jsm.v3i1.430>
- Chalid, Muhammad Ricky Ilham. & Wirdyaningish (2022). Akibat Hukum Penggabungan Beberapa Bank Syariah terhadap Akad dan Jaminan. Palar: *Pakuan Law Review*. 8(1), 446-462.
- Damayanti, N., & Darmayanti, N. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum Dan Sesudah Merger. *E-Jurnal Manajemen*, 12(10), 1099 - 1121. doi:10.24843/EJMUNUD.2023.v12.i10.p0
- Datanesia. (2023). Musim Kelam BPR OJK berencana memangkas ratusan BPR dalam tiga tahun. Bagaimana kinerja kelompok bank kecil itu?. *Datanesia*. website: <https://datanesia.id/musim-kelam-bpr/>
- Ekadjaja, M., Halim Putera Siswanto, & Rorlen Rorlen. (2022). The Impact of Mergers on the Performance of Conventional Banks in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*. 216, 448-452. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.068>
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah* (S. Idris, Ed.; Pertama). Mitra Wacana Media.
- Fitria. & Thamrin, Hakim. (2022). Pre & Post Merger Financial Analysis in PT Perusahaan Gas Negara TBK and PT Pertamina Gas. *Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 6(1), 57-71.

- Frestiva, I., & Sholahuddin, M. (2024). Analysis Of Islamic Banking Financial Performance Before And After The Merger. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 539-548. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4877>
- Frimpong, F.K.Sobre., Ofei.E.Fianko., Baempong, Eric Armah. & Hope, Eric. (2021). The Impact of Mergers and Acquisitions in Ghanaian Banking Sector: Societe Generale Ghana and UT Bank Perspective. *American Journal of Business and Society*. 6(1), 21-38.
- Hamzah, Siti Noor., Natsir, Uhud Darmawan., & Anwar. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariaha Indonesia. *Jurnal Mirai Manajemen*. 7 (1), 468-479.
- Jain, P. (2021). Impact of Merger and Acquisition on the State Bank of India: Evidence from 2017. *Universal Research Reports*, 8(4), 50–61. Retrieved from <https://urr.shodhsagar.com/index.php/j/article/view/941>
- Jaya, A., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Woori Saudara Sebelum dan Setelah Merger. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 523-531. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3014>
- Kaemana, I., & Wibowo, D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT Bank Central Asia Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12(1), 1-14.
- Kasmir, S. E. , M. M. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Revisi*. Cetakan Ke-14. PT Raja Grafindo Persada
- Kumar, V., Sharma, P. (2019). Motives of M&A and Deal Synergies. In: An Insight into Mergers and Acquisitions. Palgrave Macmillan, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-5829-6_2
- Kurniati, Mia. & Asmirawati. (2022). Efek Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public. *Jurnal Perbankan Syariah*. 3(1), 72-84. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.473>
- Maria, A., Aminah Aminah, Imanuriea Annisa Putri, & Afrizal Nilwan. (2024). Comparison of Financial Performance Before and After the Merger of PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI). *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 1(8), 671–682. <https://doi.org/10.47353/ijema.v1i8.98>
- Marsuki. (2010). *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia dan Eropa*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Nisa. (2023). Perubahan Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat Menjadi Bank Perekonomian Rakyat. *Sebayu FM*. website: <https://sebayufm.tegalkota.go.id/perubahan-kegiatan-usaha-bank-perkreditan-rakyat-menjadi-bank-perekonomian-rakyat/>

- Nurlaila, R., Kuswati, I., & Muttaqin, I. (2022). Comparison of the Financial Performance of Bank Syariah Indonesia Pre and Post Merger During the Covid-19 Pandemic. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 2(1), 198-211. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/aicieb.v2i1.133>
- Otoritas Jasa Keuangan. Salinan Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (2022). Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Data *Surveillance* Perbankan Indonesia Triwulan II Tahun 2023.(2023). Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2024. (2024). Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.
- Pandian, S. Kulothunga. (2020). Performance of Merged Nationalized Commercial Bank In India A Comparative Analysis of Pre and Post Merger. *Journal Primax International Journal of Commerce and Management Research*. 8(3), 100-114
- Patel, Ritesh. (2017). Pre & Post-Merger Financial Performance: An Indian Perspective. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 2018, 3, 181-200
- Purwanti, P., & Widiastuti, W. (2024). Comparison of financial performance and dividend policy before and after merger . *Jurnal Mantik*, 7(4), 2889-2901. <https://doi.org/10.35335/mantik.v7i4.4571>
- Prakoso & Alan, Ockto Dinar . (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank OCBC NISP. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(6). 719-729. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/719/729>
- Prakoso, R. B. ., Andreas, F. ., & Firmansyah, A. (2023). The Impact Of Mergers On Company Performances In The Banking Sector. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(2), 483–491. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i2.1986>
- Prihartono, Agus. (2018). Pengaturan Penggabungan Usaha (Merger) Bank sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bank di Indonesia dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Nasional. *Jurnal Hukum Aktualita*. 1(1), 1-15.
- Prima, Arient Bella. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Pada Perusahaan Bank Domestik Yang Merger Dengan Kepemilikan Asing). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 6 (2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5021>

- Purwanti, P., & Widiastuti, W. (2024). Comparison of financial performance and dividend policy before and after merger . *Jurnal Mantik*, 7(4), 2889-2901. <https://doi.org/10.35335/mantik.v7i4.4571>
- Sawitri, Ni Nyoman. (2022). Differences In Banking Financial Performance Before And After Merger (Case Study Of Domestic Banks In Indonesia). *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 1(2), 163-175. <https://doi.org/10.38035/ijam.v1i2.193>
- Shanmugavel, M., & Ragavan, N. (2020). Financial Performance Of Select Banks In India For Pre & Post Merger Period-A Study. *IJM_11_06_082 International Journal of Management*, 11(6), 938-948. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.6.2020.082>
- Sirait, Pirmatua. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Expert.
- Usmany, L., & Badjra, I. (2019). Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Ocbc Nisp Sebelum Dan Sesudah Merger Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(8), 5036 - 5059. doi:10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i08.p12
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan* (Atmaja J, Ed.; Pertama). Universitas Udayana.
- Yadav, S., & Jang, J. (2021, July 18). Impact of Merger on HDFC Bank Financial Performance: A CAMEL Analysis Approach. *International Journal of Economics and Finance*. 13(8), 31-39.